

## ABSTRAK

Media sosial yang awalnya berfungsi sebagai ruang berbagi aktivitas kini juga digunakan sebagai sarana *personal branding*. Bagi mahasiswa, LinkedIn menjadi ruang untuk membangun citra profesional melalui capaian yang ditampilkan untuk memperoleh pengakuan. Dalam prosesnya, mahasiswa berusaha terus menghasilkan berbagai pencapaian dan menjadi produktif hingga akhirnya berkembang menjadi kebiasaan yang berlebihan (*overproduktif*) yang kemudian membawa mereka ke dalam praktik *hustle culture*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang melatarbelakangi munculnya *hustle culture* di lingkungan mahasiswa, bentuk praktiknya, serta peran LinkedIn dalam praktik tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi partisipan dan wawancara mendalam terhadap mahasiswa yang aktif menggunakan LinkedIn, kemudian dianalisis menggunakan konsep modal dari Pierre Bourdieu yang meliputi modal sosial, budaya, simbolik, dan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik *hustle culture* pada mahasiswa dapat dipahami sebagai strategi untuk memperoleh dan mengakumulasi berbagai bentuk modal. Aktivitas seperti membangun *personal branding*, mengikuti kegiatan produktif, dan membagikan pencapaian di LinkedIn menjadi sarana untuk meningkatkan nilai diri di ruang sosial digital. Namun, praktik ini juga memiliki dua sisi. Di satu sisi, *hustle culture* mendorong mahasiswa untuk berkembang dan mencapai potensi maksimal. Di sisi lain, praktik ini berpotensi menimbulkan tekanan psikologis akibat tuntutan produktivitas yang tinggi dan ekspektasi sosial yang terus meningkat.

**Kata Kunci:** *hustle Culture*, praktik sosial, mahasiswa, LinkedIn, modal (Pierre Bourdieu)

## **ABSTRACT**

*Social media, which initially functioned as a space for sharing daily activities, is now also utilized as a means of personal branding. For university students, LinkedIn has become a platform for building a professional image through the display of achievements in order to gain recognition. In the process, students continuously strive to produce various accomplishments and remain productive, eventually developing excessive productivity habits that lead them into the practice of hustle culture. This study aims to identify the factors underlying the emergence of hustle culture among university students, examine its forms of practice, and analyze the role of LinkedIn in such practices. This research employs a qualitative method with a case study approach. Data were collected through participant observation and in-depth interviews with students who actively use LinkedIn, and were analyzed using Pierre Bourdieu's concept of capital, which includes social, cultural, symbolic, and economic capital. The findings reveal that hustle culture among university students can be understood as a strategy for acquiring and accumulating various forms of capital. Activities such as building personal branding, participating in productive activities, and sharing achievements on LinkedIn serve as means of enhancing self-value within the digital social sphere. However, this practice also has two sides. On the one hand, hustle culture encourages students to develop themselves and achieve their maximum potential. On the other hand, it has the potential to generate psychological pressure due to high productivity demands and continuously increasing social expectations*

**Keywords:** *hustle culture, social practices, university students, LinkedIn, capital (Pierre Bourdieu)*